

SKRIPSI

ANALISIS STRATEGI MENGAJAR GURU TERHADAP SISWA *SLOW LEARNER* (INTELEGENSI, EMOSI, DAN MORAL) SISWA SD

Diajukan sebagai salah satu syarat penulisan Skripsi
Sarjana Strata Satu (S1) pada program studi (Pendidikan Guru Sekolah Dasar)
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Mataram

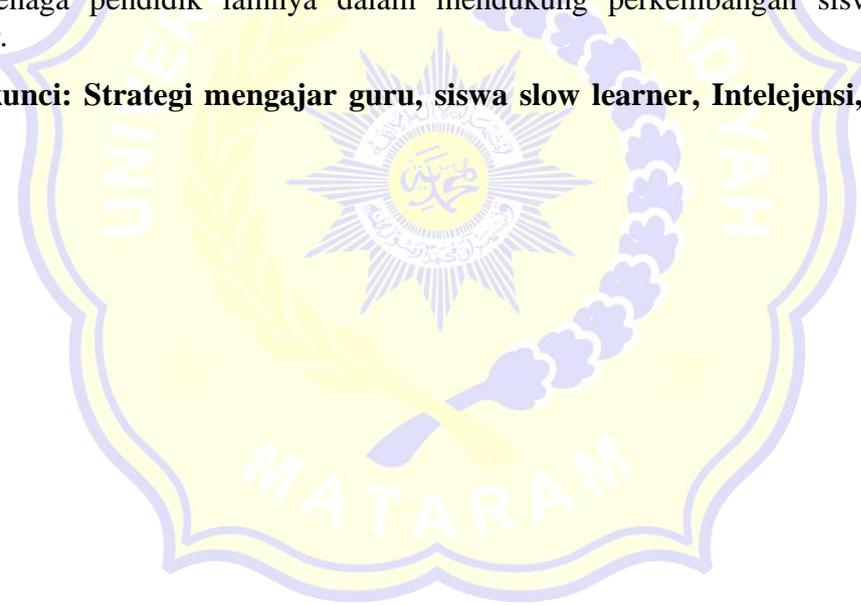


**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
TAHUN 2024**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi strategi mengajar guru dalam menghadapi siswa *slow learner* di tingkat sekolah dasar (SD), dengan fokus pada pengembangan intelegensi, emosi, dan moral siswa. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi adaptif dan individual untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa *slow learner*. Strategi-strategi tersebut meliputi penggunaan media pembelajaran yang bervariasi, pemberian waktu belajar yang lebih fleksibel, serta penekanan pada pembelajaran kontekstual yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu, dukungan emosional yang konsisten dan penciptaan lingkungan belajar yang positif ditemukan sangat penting dalam membantu siswa *slow learner* mencapai potensi mereka. Studi ini menyimpulkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek intelegensi, emosi, dan moral dalam strategi mengajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa *slow learner* di sekolah dasar. Rekomendasi bagi guru adalah untuk terus mengembangkan keterampilan mengajar yang adaptif dan memperkuat kerja sama dengan orang tua serta tenaga pendidik lainnya dalam mendukung perkembangan siswa *slow learner*.

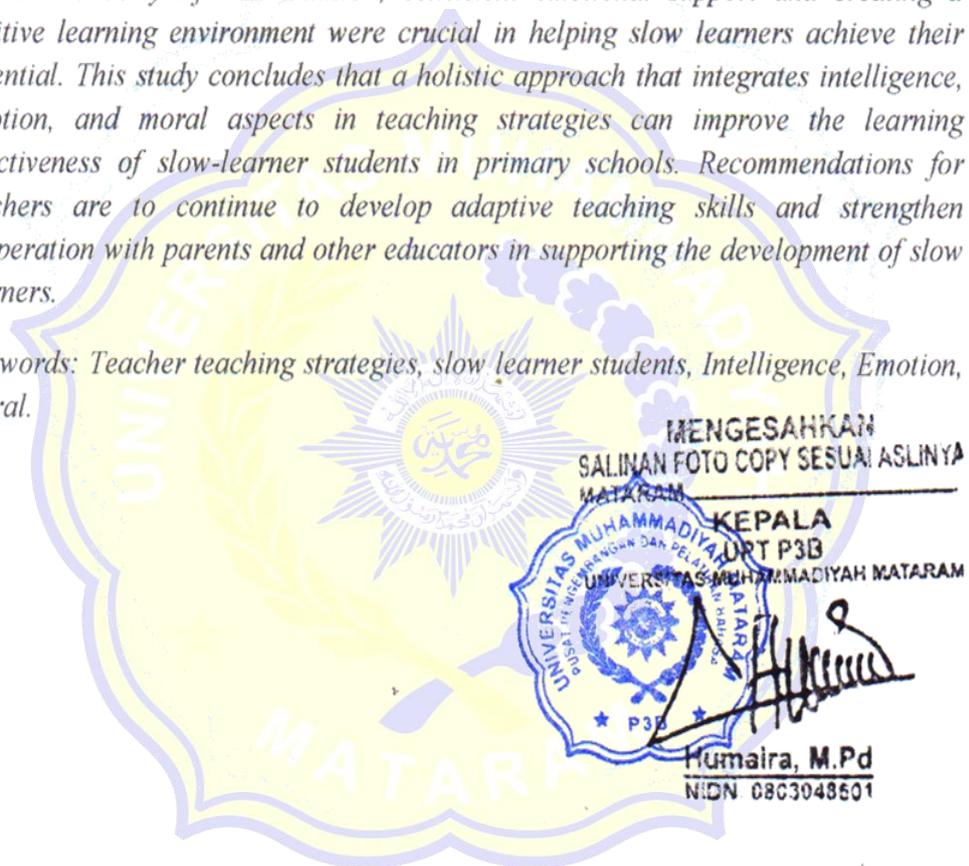
Kata kunci: Strategi mengajar guru, siswa *slow learner*, Intelegensi, Emosi, Moral.



ABSTRACT

This study aims to evaluate teachers' teaching strategies in dealing with slow learner students at the elementary school level, focusing on developing students' intelligence, emotions, and morals. This study used a qualitative approach with observation, interview, and documentation methods to collect data. The findings show that teachers use a variety of adaptive and individualized strategies to meet the learning needs of slow-learner students. These strategies include using various learning media, providing more flexible learning time, and emphasizing contextual learning relevant to daily life. In addition, consistent emotional support and creating a positive learning environment were crucial in helping slow learners achieve their potential. This study concludes that a holistic approach that integrates intelligence, emotion, and moral aspects in teaching strategies can improve the learning effectiveness of slow-learner students in primary schools. Recommendations for teachers are to continue to develop adaptive teaching skills and strengthen cooperation with parents and other educators in supporting the development of slow learners.

Keywords: Teacher teaching strategies, slow learner students, Intelligence, Emotion, Moral.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Dengan merujuk pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003, terdapat kejelasan bahwa setiap warga negara atau individu memiliki hak untuk menerima pendidikan dan pengajaran. Tanggung jawab pelaksanaan dan penanggung jawab pendidikan, pada sisi lain, ada pada keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan dianggap sebagai tanggung jawab bersama seluruh lapisan masyarakat (Mardiana dkk., 2020).

Menurut Howard Gardner pada tahun 2006, pendidikan memiliki peran krusial dalam membentuk karakter dan potensi individu. Khususnya di Sekolah Dasar, perhatian khusus diperlukan untuk siswa slow learner yang menghadapi tantangan signifikan dalam aspek intelegensi, emosi, dan moral. Untuk mencapai tujuan pembelajaran dan perkembangan holistik, diperlukan pendekatan pembelajaran yang sesuai. Guru, sebagai agen pembelajaran utama, memiliki peran vital dalam memberikan dukungan yang dibutuhkan. Oleh karena itu, menganalisis strategi pengajaran guru terhadap siswa slow learner dalam aspek intelegensi, emosi, dan moral menjadi relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan inklusif di Sekolah Dasar.

Berdasarkan kutipan dari jurnal (Ro'ihatul Misky, "Analisis Strategi Guru Dalam Mengajar Siswa Slow Learner Di Kelas IV SDN 2 Karang Bayan, 2021"), pendidikan dianggap sebagai hak dasar bagi setiap

warga negara Indonesia. Semua warga negara, termasuk anak-anak yang mengalami keterlambatan belajar, berhak mendapatkan pendidikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan, minat, dan bakat mereka tanpa memandang status sosial, ras, etnis, agama, atau gender. Peran guru dalam proses pembelajaran di sekolah sangat krusial, dan oleh karena itu, guru perlu memiliki kemampuan yang komprehensif untuk membimbing siswa-siswanya mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan.

Untuk mencapai sasaran pendidikan yang diinginkan, guru diharapkan melakukan upaya-upaya yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran siswa. Penerapan strategi pengajaran menjadi sangat penting dalam memfasilitasi proses pembelajaran siswa sehingga dapat mencapai pencapaian hasil belajar yang optimal. Sebagaimana dijelaskan oleh Wena (2009:3), "Setiap strategi pengajaran yang disusun oleh guru memiliki tujuan untuk memudahkan proses belajar siswa, guna mencapai hasil yang optimal." Tanpa adanya strategi yang terarah, proses pembelajaran tidak akan mencapai arah yang jelas sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru adalah variasi dalam kegiatan proses belajar mengajar, seperti yang diungkapkan oleh Erfan dkk. (2020). Strategi pengajaran bagi guru merupakan panduan sistematis dan acuan bertindak dalam menjalankan proses pembelajaran di lingkungan sekolah.

Menurut Baker (Mahastuti, 2011), bahwa anak slow learner atau lambat belajar adalah mereka yang memiliki kemampuan belajar di bawah

rata-rata dengan IQ berkisar antara 75 hingga 90. Meskipun anak lambat belajar memiliki kondisi fisik dan perkembangan yang serupa dengan anak normal, namun mereka mengalami keterlambatan dalam beberapa aspek, seperti kemampuan berbicara dan berbahasa yang lebih lambat dibandingkan dengan anak seusianya. Meskipun patokan IQ untuk anak lambat belajar bervariasi, namun secara umum masih berada di bawah rata-rata. Hal ini ditegaskan oleh Jeferson (2003) yang menyatakan bahwa anak-anak lambat belajar memiliki kemampuan belajar sekitar 85% dari usia mereka, 15% lebih rendah dari usia sebenarnya, dan memiliki rentang IQ antara 70–85.

Anak-anak lambat belajar memerlukan pendekatan pembelajaran yang berulang untuk memahami materi yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, anak-anak lambat belajar membutuhkan pendidikan dan bimbingan khusus. Definisi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menyebutkan bahwa anak lambat belajar adalah mereka yang mencapai nilai rata-rata di bawah enam di sekolah, memiliki risiko tinggi untuk tinggal kelas, dan memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata sekitar 75–90.

Istilah "anak Slow learner" seringkali diartikan secara keliru sebagai anak yang memiliki kemampuan rendah. Seharusnya kita menyadari bahwa setiap individu pasti memiliki kelemahan. Kesalahpahaman mengenai arti Slow learner dapat membuat peserta didik (Slow learner) merasa kurang percaya diri terhadap kondisi mereka, baik

dalam aspek fisik maupun mental. Penting untuk dicatat bahwa anak-anak slow learner atau anak dengan kebutuhan khusus sulit diidentifikasi oleh para guru. Pendekatan pembelajaran seharusnya berfokus pada tindakan guru dan siswa, bukan hanya terbatas pada penyampaian dan penguasaan teori, tetapi juga memperhatikan pengembangan keterampilan hidup bagi siswa.

Dalam konteks pembelajaran, seorang guru perlu memiliki strategi untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan dari kegiatan ini adalah tidak hanya untuk mengajarkan siswa agar mencapai tujuan pelajaran tertentu, tetapi juga untuk mendidik siswa, baik secara perorangan maupun dalam kelompok di dalam kelas. Proses belajar mengajar terjadi melalui interaksi antara guru dan siswa, serta antara siswa dengan sesama mereka. Selain tujuan yang telah disebutkan, kegiatan belajar mengajar juga bertujuan agar setiap individu, baik guru maupun siswa, menyadari tanggung jawabnya sebagai manusia. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru untuk memiliki dan mengimplementasikan strategi guna mencapai target dalam konteks kegiatan belajar mengajar di dalam kelas.

Belajar mengajar melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik, dimana kegiatan pembelajaran diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Seorang guru diharuskan melakukan persiapan dengan merancang kegiatan pengajaran dan strategi yang dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sebelum proses pengajaran

dimulai. Strategi pembelajaran merupakan kombinasi dari rangkaian kegiatan dan cara pengaturan materi pelajaran, peserta didik, peralatan, bahan, dan waktu yang digunakan selama proses pembelajaran. Tujuan pembelajaran mencakup sasaran yang ingin dicapai oleh siswa dan guru pada akhir pengajaran, sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya (2013).

Berdasarkan hasil observasi penelitian yang dilakukan di SDN 2 Senyur, Lombok Timur, ditemukan bahwa ada beberapa siswa dari kelas 2-4 mengalami Intelegensi yang dimana siswa slow learner mengalami kesulitan membaca seperti masih terbata-bata, selain itu dari segi emosional, anak-anak slow learner cenderung memiliki stabilitas emosi yang rendah seperti mereka mudah merasa marah, meledak-ledak, dan bersikap sensitif. Ketika menghadapi tekanan atau melakukan kesalahan, serta perkembangan moral siswa dipengaruhi oleh kedewasaan kognitifnya. Anak-anak slow learner memiliki pengetahuan tentang aturan yang berlaku, namun mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan di balik peraturan tersebut.

Melihat pentingnya strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, terutama untuk mengatasi tantangan siswa lamban belajar, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi judul "Analisis Strategi Mengajar Guru Terhadap Siswa Slow Learner (Intelegensi, Emosi, Moral) Siswa SD" berdasarkan latar belakang permasalahan yang diungkapkan.

1.2 Rumusan masalah

Dengan mempertimbangkan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, "Bagaimana guru dapat meningkatkan efektivitas strategi pengajaran untuk mendukung perkembangan intelegensi, kecerdasan emosional, dan nilai moral siswa *slow learner* di Sekolah Dasar ?"

1.3 Tujuan penelitian

Dengan merujuk pada perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah untuk analisis strategi pengajaran guru terhadap siswa *slow learner* dalam dimensi intelegensi, emosional, dan moral di tingkat Sekolah Dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.1.1 Manfaat secara Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman, terutama mengenai peran orang tua dan guru dalam memberikan motivasi tinggi kepada peserta didik. Diharapkan kontribusi ini dapat berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

1.1.2 Manfaat secara Praktis

a. Bagi Guru:

1. Diharapkan penelitian ini dapat menyelidiki kemampuan peserta didik dengan penuh kepedulian, kreativitas, dan

kemampuan yang memadai, dengan tujuan menciptakan lingkungan kelas inklusif bagi semua siswa dan menciptakan lingkungan pengajaran yang menerima berbagai karakter siswa

2. Di samping itu, diharapkan para guru dapat berperan lebih aktif dalam memberikan motivasi kepada peserta didik.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu strategi dalam proses pembelajaran.



b. Bagi Orang tua:

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan perhatian terhadap perkembangan anak. Mengingat peran orang tua yang sangat dominan, di mana anak menghabiskan sebagian besar waktunya di rumah daripada di sekolah.

c. Bagi Sekolah:

1. Manfaat yang tidak secara langsung dapat dirasakan oleh sekolah adalah bahwa jika guru memberikan perlakuan pembelajaran yang baik terhadap peserta didik, maka kemampuan dan kepercayaan diri peserta didik akan berkembang pesat.
2. Sebagai akibatnya, pandangan masyarakat terhadap sekolah akan menjadi positif, dan mereka akan tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di institusi tersebut.

1.5 Batasan Operasional

Batasan operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Guru merupakan seorang profesional dalam bidang pendidikan yang memiliki tanggung jawab mendidik, mengajarkan ilmu, membimbing, melatih, memberikan penilaian, dan melakukan evaluasi terhadap peserta didik.

2. Strategi mengajar merujuk pada kebijakan atau taktik yang digunakan guru selama proses pembelajaran. Keberhasilan strategi tersebut harus mencerminkan langkah-langkah yang sistematis, di mana setiap komponen pembelajaran saling terkait dan tersusun secara rapi dan logis untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. Karakteristik Anak *slow learner* (anak lamban belajar) mencakup :

- Intelejensi

Dari aspek kecerdasan, anak-anak *slow learner* berada dalam rentang IQ di bawah rata-rata, yaitu 70-90 berdasarkan skala WISC. Anak-anak dengan IQ tersebut umumnya menghadapi kesulitan di sebagian besar mata pelajaran, terutama yang berkaitan dengan hafalan dan pemahaman. Memahami konsep-konsep abstrak menjadi sulit bagi mereka, dan hasil belajar mereka cenderung lebih rendah dibandingkan dengan teman-teman sekelasnya.

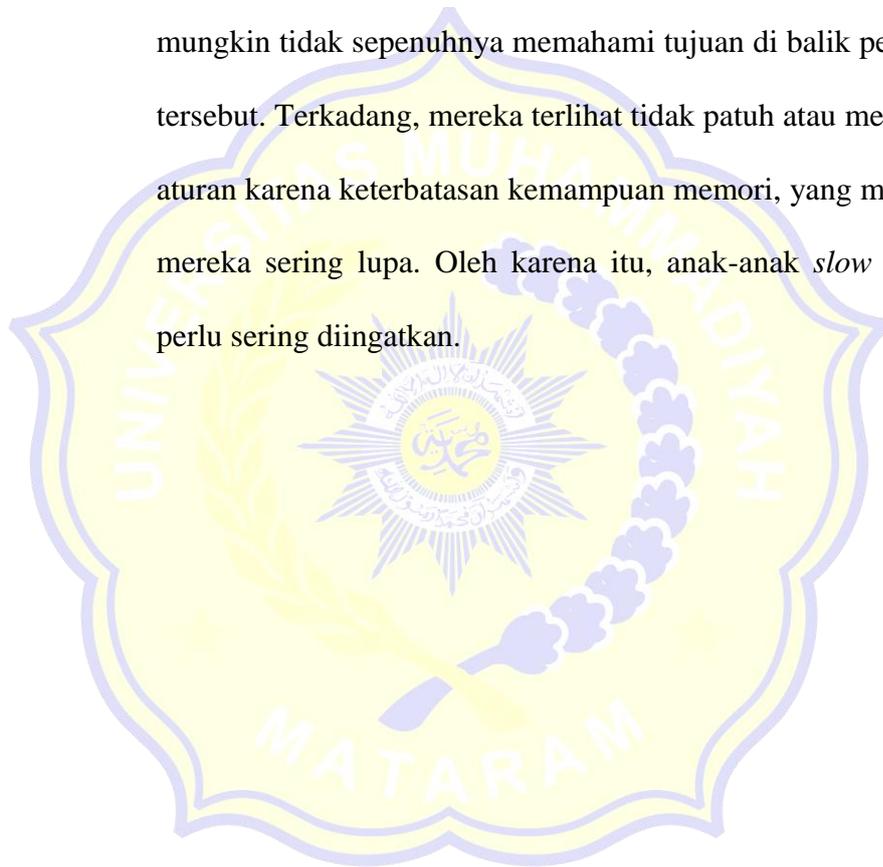
- Emosi

Dari segi emosional, anak-anak *slow learner* cenderung memiliki stabilitas emosi yang rendah. Mereka mudah merasa marah, meledak-ledak, dan bersikap sensitif. Ketika menghadapi tekanan atau melakukan kesalahan, anak-

anak *slow learner* seringkali mengalami penurunan semangat dengan cepat.

- Moral

Perkembangan moral seseorang dipengaruhi oleh kedewasaan kognitifnya. Anak-anak *slow learner* memiliki pengetahuan tentang aturan yang berlaku, namun mereka mungkin tidak sepenuhnya memahami tujuan di balik peraturan tersebut. Terkadang, mereka terlihat tidak patuh atau melanggar aturan karena keterbatasan kemampuan memori, yang membuat mereka sering lupa. Oleh karena itu, anak-anak *slow learner* perlu sering diingatkan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian strategi penyampaian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang dilakukan guru dalam mengatasi anak *slow learner* di SDN 2 Senyur kelas II, III dan IV yakni Melalui penerapan strategi pembelajaran yang beragam, pendidik menerapkan pendekatan yang berpusat pada siswa yang memenuhi kebutuhan individu dan menggabungkan teknik perbaikan. Metode pengajaran yang digunakan bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan meliputi ceramah, sesi tanya jawab interaktif, latihan praktik, demonstrasi, insentif, dan penugasan. Pendekatan dalam mengajar anak lamban belajar dan anak lainnya adalah sama, yaitu meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kurangnya media dan kurikulum khusus untuk anak-anak yang belajarnya lambat.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka saran yang dapat peneliti sampaikan adalah sebagai berikut:

1. Penting bagi kepala sekolah untuk berkolaborasi dengan institusi terkait guna menyediakan sumber daya khusus bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan, sehingga memungkinkan mereka untuk berkembang secara akademis

2. Guru kelas hendaknya meningkatkan kerjasama dengan orang tua untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan tindak lanjut bagi siswa yang memerlukan dukungan tambahan.
3. Agar orang tua lebih memperhatikan anak lamban belajar dan tidak mengucilkan mereka secara sosial, baik di rumah maupun di masyarakat. Orang tua juga diharapkan bekerja sama dengan guru atau sekolah untuk mengatasi kebutuhan siswa yang mungkin memerlukan dukungan tambahan, dengan terlibat aktif dalam dialog dan berbagi informasi tentang kemajuan belajar anak.
4. Lingkungan masyarakat sebaiknya meningkatkan pemahaman masyarakat tentang kondisi anak *slow learner* untuk mengurangi stigma dan meningkatkan penerimaan terhadap keberagaman kemampuan belajar. Mengadakan kegiatan atau program yang memungkinkan anakanak *slow learner* untuk berinteraksi dengan teman sebaya guna meningkatkan keterampilan sosial mereka.